

URBAN FARMING DAN TAMAN EDUKASI MENDUKUNG PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN SAKO KOTA PALEMBANG

Wagi Sri¹
Trecy Austin^{2*}
Indah Pusnita³

^{1,3}Ilmu Kesejahteraan Sosial, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia

^{2*}Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Candradimuka, Palembang, Indonesia

wagesri71@gmail.com¹⁾

trecy.austin@gmail.com^{2*)}

pusnitaindah@gmail.com³⁾

Kata Kunci:

[Urban
Farming,
Taman
Edukasi,
Ketahanan
Pangan]

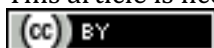
Abstrak: Program Kampung Iklim bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan menilai adaptasi terhadap perubahan iklim yang merupakan kerangka nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Langkah-langkah mitigasi tersedia dan dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal, tergantung pada kondisi lokal. Desa iklim adalah tempat yang terletak pada tingkat administrasi terendah di tingkat paroki atau dusun dan pada tingkat administrasi tertinggi di tingkat kecamatan atau desa atau di mana masyarakat berusaha untuk beradaptasi dan memitigasi perubahan iklim. terus menerus. Berdasarkan hasil koordinasi dan survey lokasi di RT 98 RW 37 Kelurahan Sako Kecamatan Sako Kota Palembang yang dinilai sesuai dengan konsep *Urban Farming*, serta dengan menerapkan taman edukasi di areal *Urban Farming* sebagai media pengenalan dan percontohan *Urbang Farming*.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Program Kampung Iklim merupakan Program berlingkup Nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan Masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat local sesuai dengan kondisi di masing-masing wilayah. Kampung iklim adalah lokasi yang berada di wilayah administratif paling rendah setingkat rukun warga atau dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan atau desa, atau wilayah yang Masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan.

Program Kampung Iklim bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan menilai adaptasi terhadap perubahan iklim yang merupakan kerangka nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Langkah-langkah mitigasi tersedia dan dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal, tergantung pada kondisi lokal. Desa iklim adalah tempat yang terletak pada tingkat administrasi terendah di tingkat paroki atau dusun dan pada tingkat administrasi tertinggi di tingkat kecamatan atau desa atau di mana masyarakat berusaha untuk beradaptasi dan memitigasi perubahan iklim. terus menerus.

Dikutip dari Buku Road Map ProKlim, disampaikan oleh Menurut Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc., (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Pengendalian Perubahan Iklim, 2017) selaku Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Buku Road Map ProKlim mengatakan, “Komitmen Indonesia untuk mengambil peran aktif dalam mengendalikan laju kenaikan suhu bumi harus ditransformasikan menjadi kegiatan bersama para pemangku kepentingan dengan pendekatan yang lebih strategis dan cerdas dari biasanya. Program Desa Iklim (ProKlim), yang disebut Gerakan Nasional Aksi Berbasis Masyarakat untuk Perubahan Iklim, merupakan salah satu langkah strategis pemerintah untuk mengintegrasikan isu global perubahan iklim ke dalam aksi bersama di tingkat lokal.

Ancaman krisis iklim semakin dekat di mata kita dan menyikapinya dimulai dari diri kita sendiri dan lingkungan. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di bidang yang sebelumnya tidak diajarkan dalam perkuliahan. Krisis iklim sedang mengancam. Tindakan serius dan berskala besar sangat diperlukan untuk mencegah dampak terburuk dari krisis iklim. Program Climate Village bertujuan untuk berkontribusi pada upaya global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan yang dicapai dengan mengimplementasikan Program Kampung Iklim sebagai

gerakan nasional untuk memerangi perubahan iklim berbasis masyarakat adalah memiliki lebih dari 10.000 kegiatan program Kampung Iklim di 34 provinsi di seluruh Indonesia pada tahun 2030.

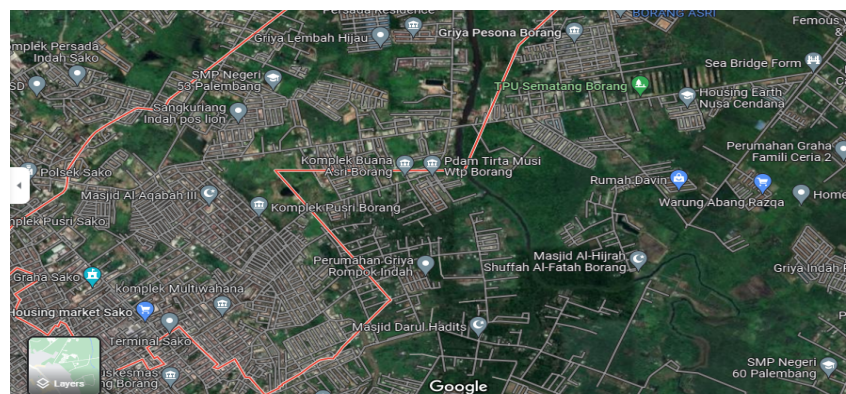
Salah satu faktor yang meningkatkan ketahanan pangan dalam beradaptasi dengan perubahan iklim untuk mendukung program desa iklim adalah penerapan pertanian perkotaan. *urban farming* adalah konsep bercocok tanam atau perkebunan yang dipraktikkan dengan menggunakan lahan yang terbatas. Menurut para ahli, *urban farming* meliputi bercocok tanam dan beternak di dalam dan sekitar kota besar (kota metropolitan). Kota-kota kecil untuk memperoleh bahan baku, pangan atau kebutuhan lain dan pelengkap keuangan, termasuk pengolahan hasil bumi, pemasaran dan distribusi produk yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil koordinasi dan survey lapangan di RT 98 RW 37 Desa Sako Kecamatan Sako Kota Palembang yang dinilai sesuai dengan konsep *urban farming* maka pembangunan taman edukasi di kawasan *urban farming* akan mengarah pengenalan dan uji coba *urban farming*. Tujuan dari penerapan kegiatan *urban farming* ini, yaitu:

1. Melakukan Program Kampung Iklim dengan membuat ‘Taman Edukasi’
2. Memberikan edukasi teknis pelaksanaan pengenalan ‘Tanaman Obat Keluarga’
3. Menambah kontribusi ketahanan pangan rumah tangga
4. Menambah penghasilan Masyarakat sekitar apabila membuat inovasi tambahan jangka panjang (Austin & Marleni, 2021).

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kepegawaian beralamat di RT 98 RW 37, Kelurahan Sako, Kecamatan Sako Palembang. Kelurahan Sako terbagi menjadi Sako dan Sako Baru, dan terdiri dari 4 Kelurahan: Sako, Sukamaju, Sialang dan Sako Baru. Hingga saat ini, Kecamatan Sako memiliki luas wilayah 17.907 km.



Gambar 1. Peta Lokasi Kelurahan Sako

Sumber: Diolah oleh Penulis Tahun 2022

Khalayak Sasaran

Kegiatan ini mengikutsertakan Masyarakat khususnya perempuan di Kelurahan Sako yang sebagian besar tidak bekerja atau berstatus Ibu Rumah Tangga. Adapun data dari Masyarakat berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dilihat di Tabel 1.

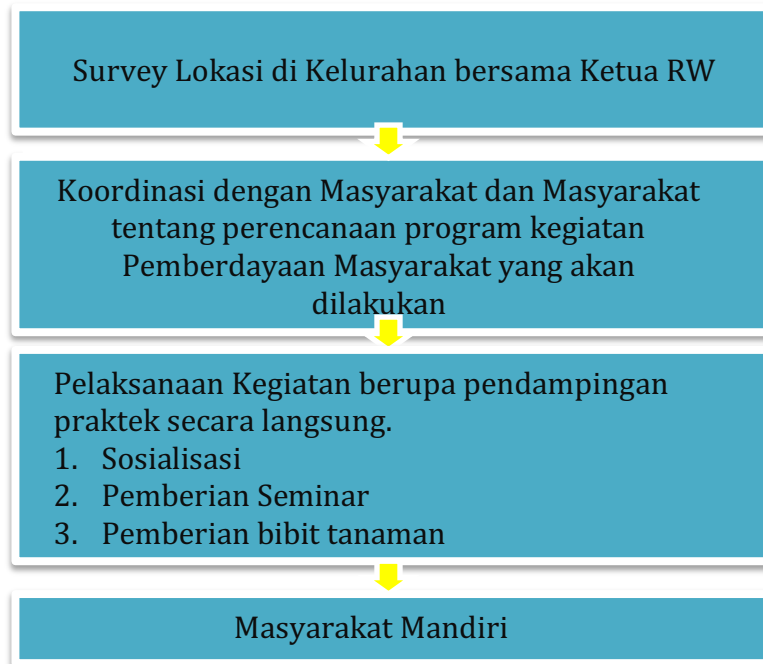
Tabel 1. Data Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk				Jumlah
		L	Persentase	P	Persentase	Total
1	Tidak Sekolah	6	2,31	4	1,54	10
2	Tamat SD	22	8,46	16	6,15	38
3	Tamat SMP	12	4,62	15	5,77	27
4	Tamat SMA	59	22,69	62	23,85	121
5	Tamat Perguruan Tinggi	37	14,23	27	10,38	64
Jumlah		136	52,31	124	47,69	260

Sumber: diolah Penulis Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1. Terlihat Data Masyarakat RT 98 RW 37 Kelurahan Sako Kecamatan Sako Kota Palembang berdasarkan tingkat pendidikan. Jumlah yang tidak sekolah sebanyak 10 orang atau 3,8%, jumlah yang tamat SD sebanyak 38 orang atau 14,6 %, jumlah yang tamat SMP sebanyak 27 orang atau 10,3%, jumlah yang tamat SMA sebanyak 121 atau 46,5%, dan jumlah yang tamat perguruan tinggi sebanyak 64 orang atau 24,6 %. Tampak yang paling banyak Masyarakat yang tamatan SMA terhitung data penduduk di Tahun 2021.

Dari data ini kami mengajak perempuan yang belum bekerja dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki kesibukkan, sehingga mereka memiliki luaran setiap bulannya dan mengurangi beban perekonomian keluarga dengan menghasilkan produk *urban farming* di halaman depan rumah mereka masing-masing. Waktu Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dilakukan selama bulan Bulan November 2021 yang mana disusun berdasarkan kondisi terkini di lapangan dengan rincian dapat dilihat pada Gambar 2.

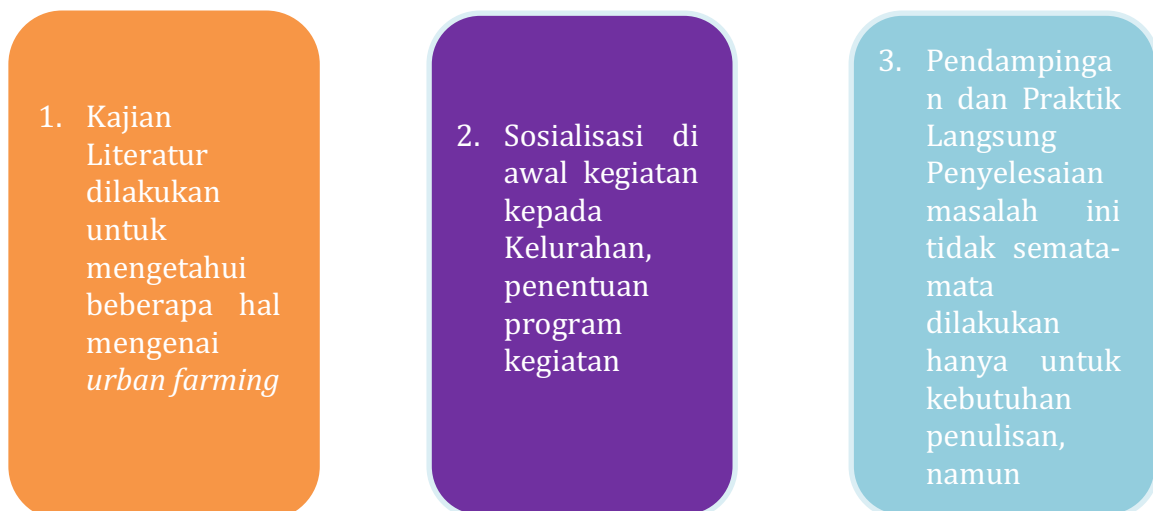


Gambar 2. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Diolah Penulis Tahun 2021

Metode Pengabdian

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pelatihan, pendampingan serta penyuluhan dalam pemanfaatan lahan kosong Masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi, Pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan perubahan pola pikir masyarakat agar berkembang dan bertahan di masa pandemi *covid 19*, dan Pelestarian lingkungan Masyarakat bersama. Secara rinci metode pelaksanaan kegiatan diantaranya yaitu:



Gambar 3. Bagan Metode Pemberdayaan Masyarakat

Sumber: diolah oleh Penulis Tahun 2022

Indikator keberhasilan

Produk kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ini diantaranya terbangun program *urban farming* di lingkungan masyarakat Kelurahan Sako dan Taman Edukasi sebagai media edukasi dan wisata, meningkatnya produksi tanaman hortikultura di wilayah Kelurahan Sako Kecamatan Sako Kota Palembang, meningkatkan pengetahuan dan motivasi serta minat masyarakat tentang *urban farming*, meningkatkan tingkat konsumsi tanaman hortikultura dan mengurangi resiko anak stunting di tingkat rumah tangga, dan dihasilkannya video untuk menyebarkan informasi terkait penerapan *urban farming*

Hasil dan Pembahasan

Memanfaatkan lahan kosong untuk membudidayakan tanaman sayuran kangkung. Dalam hal ini pertama-tama kegiatan yang kami lakukan adalah melakukan pertemuan dengan pihak kelurahan yang ada serta melakukan survey mengenai kependudukan, demografis dan keadaan lahan lingkungan di sekitar. Observasi yang kami lakukan di wilayah Kelurahan Sako Baru ini menghasilkan bahwa potensi yang ada diantaranya Sayuran Kangkung (Inang Pambudi & Yudha Erlangga, 2018).

Lahan yang diusahakan dan dikembangkan adalah pabrik Cancun. Jalan Karya Muda 1 Lorong Sepadat RW.001, Desa Sako Baru, Kecamatan Sako, Kota Palembang. Menurut kami, program tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan, namun ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dan dikembangkan agar lebih maju kedepannya dan berkembang pesat di era new normal. Kami kemudian meneliti proses menanam dan memanen kangkung ini. Dalam hal ini, kami memberikan informasi tentang inovasi dan ide agar tanaman ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Sosialisasi Awal Kegiatan dan Edukasi bersama Masyarakat
Sumber: diolah oleh Penulis Tahun 2021



Gambar 5. Penyuluhan terkait Urban Farming
Sumber: diolah oleh Penulis Tahun 2021

Gotong royong merupakan solidaritas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, terutama yang membentuk suatu komunitas. Karena dalam komunitas seperti ini, Anda bisa melihatnya dengan jelas. Gotong royong terjadi dalam beberapa kegiatan vital seperti Gotong royong dalam bentuk pelayanan amal yang dilakukan untuk kepentingan bersama. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang melibatkan kegiatan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk memperindah lingkungan sekitar, menjaga kebersihan, dan mencegah serangan penyakit. Saya berharap dengan adanya kegiatan ini, masyarakat akan menyadari pentingnya kebersihan untuk kenyamanan dan kesehatan setelah bekerja sama. Hasil yang dicapai dalam program ini adalah dapat mempererat kebersamaan antara setiap warga RW.001 Kelurahan Sako Baru Kecamatan Sako Kota Palembang, serta menjalin keharmonisan antara Warga sekitar. Adapun Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat pada Gambar di bawah ini



Gambar 6. Persemaian Tanaman
Sumber: diolah oleh Penulis Tahun 2022



Gambar 7. Taman Edukasi

Sumber: diolah oleh Penulis Tahun 2022

Terlihat pada Gambar 6 dan Gambar 7 merupakan hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mana berupa edukasi tanaman obat keluarga, yang bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar perumahan Kelurahan Sako Kota Palembang. Taman ini diberikan palang nama untuk bisa diketahui oleh masyarakat. Terdapat gazebo yang disediakan untuk dapat menjadi tempat berdiskusi bersama masyarakat.

Peluang Program ini sangat bermanfaat dan membantu masyarakat sekitar dalam Hasil dari kegiatan ini ialah menyerahkan sepenuhnya hasil *urban farming* dan Taman Edukasi kepada Ketua RT setempat agar dapat dipergunakan dan dikembangkan oleh masyarakat sekitar dan berterimakasih kepada seluruh masyarakat Kelurahan Sako yang telah mendukung dan mensukseskan kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya sehingga dapat berakhir dengan baik seperti saat ini, dan dilanjutkan dengan pengambilan gambar beserta video hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, diharapkan kedepannya mahasiswa beserta masyarakat Kelurahan Sako tetap dapat menjalin hubungan yang baik. Realisasi Pembiayaan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Realisasi Biaya Pemberdayaan Masyarakat

No	Barang	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total	Sumber Dana
1	Uang Konsumsi FGD	2 Kali	250.000	Rp500.000	Dana Kampus
2	Bibit Tanaman	30 bibit	20.000	Rp600.000	Dana Kampus
3	Uang Plakat	3	150.000	Rp450.000	Dana Pribadi
4	Konsumsi Penutupan	1 Acara	400.000	Rp400.000	Dana Pribadi
Total				Rp1.950.000	

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Tingkat konsumsi tanaman hortikultura sudah tercapai di tingkat rumah tangga, dan kegiatan ini dihasilkan juga video bertujuan untuk menyebarluaskan informasi

terkait penerapan *urban farming*. video ini dapat di akses pada link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=GS1gL5pMs0M>. Adapun target capaian terangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Target Capaian

No	Target Capaian	Terlaksana
1	Publikasi pada media massa (cetak dan elektronik)	√
2	Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura di lingkungan masyarakat kelurahan sako	√
3	Video kegiatan pemberdayaan masyarakat (youtube, dan instagram)	√

Sumber: diolah oleh penulis, 2021

Kesimpulan

Kelurahan Sako secara umum memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan *urban farming*, namun masih kurang pendidikan dan motivasi yang cukup, sehingga masyarakat kurang mengetahui detail teknis dan kelebihan dari *urban farming*. Mereka akan memperdalam pemahaman pada tahun 2021 melalui kehadiran pihak kampus STISIPOL Candradimuka Palembang, pengetahuan tentang penerapan *urban farming*, dan penyuluhan terkait *urban farming* di taman pendidikan RT 98 RW 37 Kelurahan Sako Kota Palembang. Praktik langsung tanaman dan perawatan dalam pertanian perkotaan. Sehubungan dengan itu, program pengabdian masyarakat berhasil dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan *urban farming* di Kecamatan Sako Kota Palembang. Berikut ini kami ingin usulkan mengenai program pertanian perkotaan di kabupaten Sako.

1. Kelurahan Sako Kecamatan Sako Kota Palembang perlu bersinergi untuk bergerak maju menginisiasi dan mengimplementasikan *urban farming* di rumah tangganya masing-masing.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat agar dapat berkembang lebih jauh dalam pertanian perkotaan karena masyarakat dibiasakan untuk hidup secara mandiri dan mampu menjaga lingkungan.
3. Pemerintah kelurahan bersama Ketua RT dan masyarakat agar mempertahankan dan mengembangkan *urban farming* dan Taman Edukasi yang sudah terbangun agar berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terkait, kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lishapsari Prihatini, M. Si, Ketua Stisipol Candradimuka Palembang.
2. Ibu Dr. Atrika Iriani, M. Si, Ketua LPPM Stisipol Candradimuka Palembang.

3. Ibu Wagi Sri, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
4. Bapak Adeli, S.Sos., M.Si, selaku Lurah di Kelurahan Sako, beserta seluruh perangkat yang telah membantu memperlancar program-program kami.
5. Bapak Defi Indramadhin, ST. selaku Ketua RT 37 Kelurahan Sako atas izin dan segala bantuan serta arahannya.
6. Bapak Najmi Umar, SE. selaku Ketua RT 98 Kelurahan Sako atas izin dan segala bantuan serta arahannya.
7. Tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat di Kelurahan Sako, yang telah bersedia menerima dan membantu kami selama melaksanakan pemberdayaan masyarakat.
8. Masyarakat di Kelurahan Sako yang telah memberikan bantuannya demi kelancaran program pemberdayaan masyarakat ini.

Referensi

- Austin, T., & Marleni. (2021). Implementasi Program Kampung Iklim: Urban Farming Melalui Hidroponik dan Budikdamber di Kelurahan Sialang Palembang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 96–104.
- Inang Pambudi, D., & Yudha Erlangga, R. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunharjo, Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jp.v2i2.462>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Pengendalian Perubahan Iklim. (2017). *Roadmap Program Kampung Iklim*. <https://www.scribd.com/document/403963110/roadmap-proklam-1-pdf>.